



PEMBERDAYAAN KWT RAHAYU DESA DAWAGUNG MELALUI BUDIDAYA BEBERAPA KOMODITAS HORTIKULTURA DENGAN KONSEP RUMAH PANGAN LESTARI

Nasrudin^{#1}, Siti Nurhidayah^{#2}

Program Studi Agroteknologi, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Jl. PETA No. 177 Tawang, Kota Tasikmalaya

¹nasrudin@unper.ac.id

²sitinurhidayah@unper.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan Desa Dawagung untuk potensi pertanian mampu mencukupkan kebutuhan pangan khususnya untuk skala rumah tangga melalui konsep rumah pangan lestari (RPL). Tujuan kegiatan ini yaitu untuk mengedukasi masyarakat Desa Dawagung utamanya yang bergabung dalam KWT dalam hal penerapan budidaya pertanian yang baik (*Good Agricultural Practices*). Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu pembibitan tanaman hortikultura seperti bawang dayak, cabai, sawi, dan mentimun selain itu dilakukan sosialisasi dan diskusi, serta praktik pembuatan pupuk organik cair dari urin kelinci yang disebut dengan Rabbit LOF dan kompos untuk dijadikan bahan nutrisi bagi tanaman. Masyarakat Desa Dawagung dan anggota KWT Rahayu meningkat untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan desa untuk ditanami tanaman hortikultura.

Kata Kunci — Cabai, KRPL, Pekarangan dan Pertanian.

I. PENDAHULUAN

Desa Dawagung merupakan salah satu desa di Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki luas wilayah sebesar 296,629 Ha. Jumlah penduduk Desa Dawagung sebanyak 6.559 jiwa yang terdiri atas 3.332 orang laki-laki dan 3.227 orang perempuan. Secara letak topografi dan kontur tanah, Desa Dawagung berupa lembah dan perbukitan dengan ketinggian tempat 331-461 meter diatas permukaan laut dan suhu rata-rata berkisar antara 27-30°C.

Desa Dawagung memiliki potensi pertanian yang cukup baik karena sebesar 86,6% luas wilayahnya merupakan lahan potensial untuk pertanian. Diantara luas lahan potensial tersebut, kepemilikan lahan terdiri menjadi kepemilikan mandiri masyarakat, kelompok masyarakat, dan pemerintah. Cukup luasnya lahan potensial untuk pertanian belum diiringi dengan pengelolaan lahan yang baik. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di Desa Dawagung sehingga menyebabkan keterbatasan akan sumber bahan pangan.

Sebagian lahan potensial di Desa Dawagung saat ini dikelola oleh kelompok wanita tani (KWT) yang berfokus pada pengembangan tanaman hortikultura dan berorientasi pada konsep rumah pangan lestari (RPL). RPL merupakan salah satu langkah strategis dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang berkualitas, aman, dan beragam. Melalui RPL dapat dipastikan bahwa setiap anggota keluarga berhak untuk mendapatkan dan menggunakan bahan pangan

yang tersedia. Adanya RPL di Desa Dawagung diharapkan mampu mencukupi kebutuhan pangan dan status gizi masyarakat.

Dalam rangka pengelolaan lahan desa dan lahan pekarangan di Desa Dawagung, dapat dilakukan pengelolaan lahan pertanian potensial guna menciptakan kemandirian pangan. Pengelolaan yang dapat dilakukan oleh KWT di Desa Dawagung harus memperhatikan kaidah-kaidah budidaya pertanian yang baik (*Good Agricultural Practices*). Budidaya pertanian yang baik dapat berupa pemilihan bibit unggul, penggunaan pupuk organik, pemupukan berimbang, biopestisida, pemeliharaan intensif, dan penerapan teknologi pertanian lainnya. Melalui penerapan budidaya pertanian yang baik akan menghasilkan produk dengan kualitas dan kuantitas yang optimal.

Terbatasnya informasi mengenai budidaya pertanian yang baik bagi masyarakat Desa Dawagung menyebabkan pertumbuhan dan hasil tanaman yang diusahakan belum optimal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pendampingan dan edukasi bagi masyarakat Desa Dawagung utamanya masyarakat yang tergabung dalam KWT dengan tujuan agar mampu menerapkan teknologi budidaya pertanian yang baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan di Desa Dawagung yaitu penerapan pupuk organik menggunakan limbah kotoran hewan dan limbah rumah tangga yang mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman sehingga mampu mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman. Tujuan

kegiatan pengabdian yaitu untuk mengedukasi masyarakat Desa Dawagung utamanya yang bergabung dalam KWT dalam hal penerapan budidaya pertanian yang baik (*Good Agricultural Practices*) dalam budidaya tanaman hortikultura dengan konsep rumah pangan lestari untuk mendukung kemandirian pangan di tingkat rumah tangga.

II. TARGET DAN LUARAN

Target pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat Desa Dawagung, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya utamanya yang tergabung dalam KWT Rahayu. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan sebab adanya lahan potensial pertanian di Desa Dawagung yang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal ketika lahan tersebut dimanfaatkan untuk pertanian, maka akan menghasilkan bahan pangan yang cukup seperti dalam skala rumah tangga. Luaran yang didapatkan dalam pengabdian ini yaitu tersedianya produk pupuk organik cair dari kotoran kelinci yang diberi nama Rabbit LOF. Rabbit LOF dapat digunakan dan diperbanyak oleh masyarakat untuk mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman yang diusahakan.

III. METODE PELAKSANAAN

Semua baris pertama pada permulaan paragraf harus diformat menjorok ke dalam, dengan format rata kiri dan kanan (*justified*).

A. Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Dawagung, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya. Mitra kegiatan pengabdian ini yaitu masyarakat Desa Dawagung utamanya yang tergabung dalam kelompok wanita tani (KWT) Rahayu. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan di kebun desa yang dikelola oleh KWT Rahayu dengan luasan 4.200 m² dan lahan pekarangan masyarakat Desa Dawagung.

B. Tahapan Pelaksanaan

Berawal dari permasalahan yang ada yaitu terbatasnya informasi dan edukasi pada masyarakat Desa Dawagung utamanya yang tergabung dalam KWT Rahayu dalam hal budidaya tanaman yang baik. Sehingga dilakukan pendampingan dan edukasi terkait budidaya tanaman hortikultura dengan konsep rumah pangan lestari. Adapun beberapa tahapan dilakukannya kegiatan ini antara lain:

1) Koordinasi penyuluh kepada kepala desa dan ketua KWT Rahayu. Pada tahapan ini dilakukan koordinasi terkait permasalahan dan solusi yang akan dilakukan;

2) Sosialisasi penyuluh kepada masyarakat desa. Kegiatan ini dilakukan di aula desa dengan mengundang masyarakat desa. Sosialisasi ini

dilakukan dengan memberikan materi terkait pemanfaatan lahan pekarangan dengan komoditas hortikultura;

3) *Discussion* yang dilakukan secara langsung oleh penyuluh dengan masyarakat. Materi yang dijadikan tema yaitu terkait dengan permasalahan pertanian yang ada di sekitar masyarakat serta memberikan solusi yang terjadi atas masalah tersebut;

4) Praktik pembuatan pupuk organik cair dari limbah kotoran kelinci dan kompos dari dedaunan kering dilingkungan desa;

5) Penanaman beberapa komoditas hortikultura seperti sawi, cabai, mentimun, dan tomat. Beberapa komoditas hortikultura tersebut ditanam di lahan desa yang dikelola oleh KWT Rahayu dan dibagikan untuk dipelihara oleh masing-masing masyarakat Desa Dawagung di pekarangan rumahnya.

IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Perguruan tinggi yang melaksanakan kegiatan ini yaitu Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Perjuangan Tasikmalaya berada dibawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Unper. Seperti diketahui bahwa pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, oleh sebab itu LP2M melakukan banyak kegiatan pengabdian masyarakat termasuk didalamnya kegiatan yang dimuat dalam tulisan ini. Dalam meningkatkan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dosen diwajibkan untuk mengajukan proposal pengabdian masyarakat kepada DIKTI maupun proposal kepada internal kampus. Seperti pada tahun pendanaan 2019, dosen Unper berhasil mendapatkan hibah pengabdian masyarakat dari DIKTI sebanyak dua proposal dengan skema KKN-PPM.

Universitas Perjuangan Tasikmalaya terdiri atas 5 fakultas dan 10 program studi. Kelima fakultas tersebut dibagi menjadi dua rumpun, yaitu rumpun eksakta dan rumpun sosial humaniora. Adapun yang tergabung kedalam rumpun eksakta antara lain Fakultas Teknik yang terdiri atas Program Studi Teknik Sipil dan Teknik Informatika, Fakultas Pertanian yang terdiri atas Program Studi Agroteknologi Pertanian, Agribisnis, dan Peternakan, Fakultas Ilmu Kesehatan yang terdiri atas Program Studi Farmasi. Sedangkan yang tergabung ke dalam rumpun sosial humaniora antara lain Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terdiri atas Program Studi Manajemen dan Akuntansi serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang terdiri atas Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen Universitas Perjuangan Tasikmalaya saling berkaitan. Misalnya, dosen

program studi Agroteknologi mengedukasi terkait budidaya tanaman, maka tanaman yang telah dipanen akan dipasarkan dan sebelum dipasarkan dibekali oleh dosen dari program studi Agribisnis.

Dalam menunjang kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan, dosen-dosen Unper terlebih dahulu melakukan kegiatan penelitian. Sehingga, apa yang diterapkan untuk mengedukasi masyarakat yaitu hasil penelitian dari masing-masing dosen. Tujuannya yaitu agar hasil penelitian mampu bermanfaat dan mampu meningkatkan nilai jual suatu produk pada bidang pertanian. Adapun sebelum diterapkan kepada masyarakat, penelitian yang dilakukan oleh dosen Unper didukung dengan fasilitas-fasilitas kampus seperti laboratorium dan kebun percobaan.

V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan meliputi sosialisasi terkait pentingnya budidaya tanaman hortikultura di pekarangan, pemanfaatan limbah rumah tangga dan kotoran ternak untuk dijadikan bahan organik, serta pentingnya pemenuhan kebutuhan pangan untuk mendukung kemandirian pangan melalui metode rumah pangan lestari (RPL). Pengembangan RPL di Desa Dawagung sangat penting guna mencukupi kebutuhan pangan untuk masyarakat itu sendiri, selain itu banyak manfaat lain dari adanya pemanfaatan lahan pekarangan yang digunakan sebagai RPL. Kementerian Pertanian [1] menyebutkan bahwa RPL dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, meningkatkan perekonomian masyarakat, kelestarian lingkungan terjaga, dan berkembangnya perekonomian yang produktif untuk menopang kesejahteraan.

Selain manfaat yang telah disebutkan, RPL juga merupakan langkah strategis untuk mendukung ketahanan pangan. Sasaran yang akan dicapai dengan adanya RPL yaitu berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi dengan menanam tanaman-tanaman lokal [2]. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, terbukti bahwa RPL memiliki dampak yang positif bagi masyarakat khususnya KWT Rahayu yang dalam hal ini menjadi mitra kegiatan ini.

Sosialisasi yang dilaksanakan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Desa Dawagung khususnya KWT Rahayu. Berdasarkan data yang didapat bahwa jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi sejumlah 31 orang yang terdiri atas 15 orang anggota KWT Rahayu dan 16 orang masyarakat umum. Setelah sosialisai, dilakukan pula kegiatan diskusi. Diskusi yang tersaji cukup menarik dengan beberapa pertanyaan, antara lain: (1). Permasalahan pertanian yang dihadapi oleh masyarakat Desa Dawagung; (2). Bagaimana cara

memanfaatkan limbah rumah tangga, limbah kotoran ternak untuk dijadikan sumber nutrisi bagi tanaman; (3). Bagaimana cara membuat kompos; dan (4). Penerapan budidaya pada lahan pekarangan dengan konsep RPL. Kegiatan sosialisasi dan diskusi dilaksanakan selama satu hari. Tujuan diadakan sosialisasi dan diskusi yaitu untuk mengambil langkah dan solusi yang kemudian diterapkan saat praktik langsung bersama masyarakat.

Kegiatan berikutnya pada hari yang berbeda yaitu dilaksanakan pembuatan pupuk organik cair dari urin kelinci. Praktik pembuatan urin kelinci dilaksanakan dengan cara mencampurkan 10 liter urin kelinci dengan tambahan EM4 sebanyak 10 mL dan molase sebanyak 20 mL. Praktik pembuatan pupuk organik cair urin kelinci dilaksanakan bersamaan dengan praktik pembuatan pupuk kompos. Pada praktik kali ini diikuti oleh anggota KWT Rahayu dan sebagian masyarakat Desa Dawagung. Pembuatan pupuk organik cair urin kelinci didasarkan atas pentingnya pemanfaatan limbah kotoran ternak dan penggunaan bahan organik untuk pemenuhan nutrisi bagi tanaman. Pemilihan urin kelinci yaitu karena urin kelinci memiliki kandungan hara N, P, K dan beberapa hormon tumbuh yang lebih tinggi dibandingkan hewan ternak lainnya. Adapun proses pembuatan pupuk organik cair urin kelinci dan kompos dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Proses pembuatan POC urin kelinci



Gambar 2. Proses pembuatan kompos

Menurut Nugraheni dan Paiman [3] kandungan pupuk dari kotoran kelinci yaitu 2,2% N, 8,7% P, 2,3% K, 3,6% S, 1,26% Ca, dan 4,0% Mg. Urin kelinci juga memiliki kandungan hormon auksin yang cukup tinggi sehingga mampu membantu dalam proses pertumbuhan vegetatif tanaman [4]. Nasrudin [5] dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan urin kelinci terfermentasi dengan konsentrasi 20 mL.L⁻¹ air mampu meningkatkan bobot buah melon, tebal daging melon, kemanisan buah melon, dan meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman melon seperti panjang tanaman dan jumlah daun.

Kegiatan berikutnya yaitu pembibitan beberapa tanaman seperti sawi, cabai, tomat, bawang dayak, dan mentimun. Proses pembibitan tanaman tersebut menggunakan polybag dengan cara disemai. Tanaman yang telah tumbuh menjadi bibit, kemudian sebagian ditanam di lahan yang dikelola

oleh KWT Rahayu dan sebagian dibagikan ke rumah-rumah warga yang memiliki pekarangan. Pembibitan yang ada di pekarangan rumah warga dapat dilihat pada Gambar 4 dan proses pembibitan tanaman bawang dayak dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembibitan bawang dipekarangan dayak



Gambar 4. Pembibitan rumah warga

Luaran yang dicapai pada kegiatan pengabdian kali ini yaitu terdapat keterampilan pada anggota KWT Rahayu dalam pembuatan bahan organik bagi nutrisi tanaman. Bahan organik yang dimaksud yaitu pupuk organik cair urin kelinci yang diberi nama Rabbit LOF. Selain sebuah produk sebagai sebuah luaran, meningkatnya jumlah masyarakat Desa Dawagung yang berpartisipasi dalam pemanfaatan pekarangan untuk ditanami tanaman guna mencukupi kebutuhan pangan utamanya dalam skala rumah tangga.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini mampu memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya anggota yang tergabung dalam KWT Rahayu. Adapun jumlah masyarakat yang tertarik untuk menanam tanaman di pekarangan rumah dan ikut serta mengelola lahan meningkat. Pengelolaan lahan tersebut berdasarkan konsep rumah pangan lestari (RPL) untuk menghasilkan keanekaragaman bahan pangan. Selain itu, masyarakat Desa Dawagung dan anggota KWT Rahayu memiliki keterampilan dalam pembuatan pupuk organik dari limbah rumah tangga ataupun limbah kotoran hewan. Saran dari kegiatan ini yaitu, perlu adanya pendampingan agar masyarakat Desa Dawagung dan anggota KWT Rahayu lebih aktif dalam mengelola lahan pekarangan dan lahan desa yang potensial untuk pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Pertanian. 2012. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kementerian Pertanian: Jakarta.
- [2] Purwantini. 2012. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Pacitan: Analisis Dampak dan Antisipasi ke Depan. *Analisis Kebijakan Pertanian* 10(3): 239-256.
- [3] E. D. Nugraheni dan Paiman. 2010. Pengaruh Konsentrasi dan Frekuensi Pemberian Pupuk Urin Kelinci terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.). *Artikel Ilmiah*. Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas PGRI Yogyakarta: Yogyakarta.
- [4] Saefudin. 2009. Cara Pembuatan Pupuk Organik dari Urin Kelinci. BP3K Bansari: Temanggung.

- [5] Nasrudin. 2014. Pengaruh Frekuensi dan Penambahan Konsentrasi Urin Kelinci terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon dalam Sistem Hidroponik. *Skripsi*. Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman: Purwokerto.